

SKRIPSI

**CITRA CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN RI SELAMA MASA
KAMPANYE PEMILU 2019 PADA SITUS BERITA *ONLINE*
(SEBUAH KAJIAN WACANA KRITIS)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Penelitian Skripsi
Sarjana Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



oleh
Reni Mardianti
NIM 11511A0065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**CITRA CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN RI SELAMA MASA
KAMPANYE PEMILU 2019 PADA SITUS BERITA *ONLINE*
(SEBUAH KAJIAN WACANA KRITIS)**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 14 Agustus 2019

Dosen Pembimbing I



Dr. Made Suyasa, M.Hum.
NIDN 0009046103

Dosen Pembimbing II



Rahmat Sulhan Hardi, M.A.
NIDN 0808078801

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi,



Habibulrahman, M.Pd.
NIDN 0824088701

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

CITRA CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN RI SELAMA MASA
KAMPANYE PEMILU 2019 PADA SITUS BERITA *ONLINE* (SEBUAH
KAJIAN WACANA KRITIS)

Skripsi atas nama Reni Mardianti telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 20 Agustus 2019

Dosen Penguji :

1. Dr. Made Suvasa, M.Hum. (Ketua)
NIDN 0009046103



2. Dr. Irma Setiawan, M.Pd. (Anggota)
NIDN 0829098901



3. Habiburrahman, M.Pd. (Anggota)
NIDN 0824088701



Mengesahan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dekan,

Dr. H. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : *Reni Mardianti*

NIM : 11511A0065

Alamat : Jalan merdeka x no. 8 Pagesangan Barat

Memang benar skripsi saya yang berjudul *Citra Calon Presiden dan Wakil Presiden RI Selama Masa Kampanye Pemilu 2019 pada Situs Berita Online (Sebuah Kajian Wacana Kritis)* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,

A green revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '7842DAFF90627 124', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. A handwritten signature is written over the stamp.

Reni Mardianti
NIM11511A0065

MOTTO

“Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya” (TQS Al-Imran:54)

“Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas” (HR. Muslim no. 2664)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kpuanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang berarti di sekeliling saya yang selalu memberi semangat dan do'a, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Untuk karya yang sederhana ini, saya persembahkan untuk ...

- Bapak dan Ibu tercinta. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan air mata bagi saya. Terimakasih atas do'a yang tak berkesudahan, motivasi, dan pengorbanannya selama ini dalam mengiringi langkahku sehingga saya bisa menjadi seperti ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindunginya, menyayangi dan melimpahkan segala rahmat dan keselamatan untuk Bapak dan Ibu.
- Abang dan adik tercinta. Untuk abangku Muhibudin dan adikku Jumriati dan Iqbal, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terimakasih untuk dukungan moral maupun materil sehingga saya bisa menjadi seperti ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah.
- Kepada keluarga dan kerabat yang telah mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis mulai dari awal sampai selesai yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
- Terimakasih tak terhingga kepada pembimbing I dan pembimbing II, yang telah membantu dan sabar dalam membimbing saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

- Seluruh sahabat seperjuangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya PBSI C angkatan 2015 yang sama-sama berjuang untuk lulus bersama. Terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya dan atas solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti.
- Ustazah saya, terimakasih banyak atas dukungan, motivasinya dan didikan ilmu agama selama ini.
- Adik-adik dan kakak-kakak khususnya yang ada di rumah binaan, terimakasih banyak atas kebersamaannya.
- Almamater tercinta UMMAT.



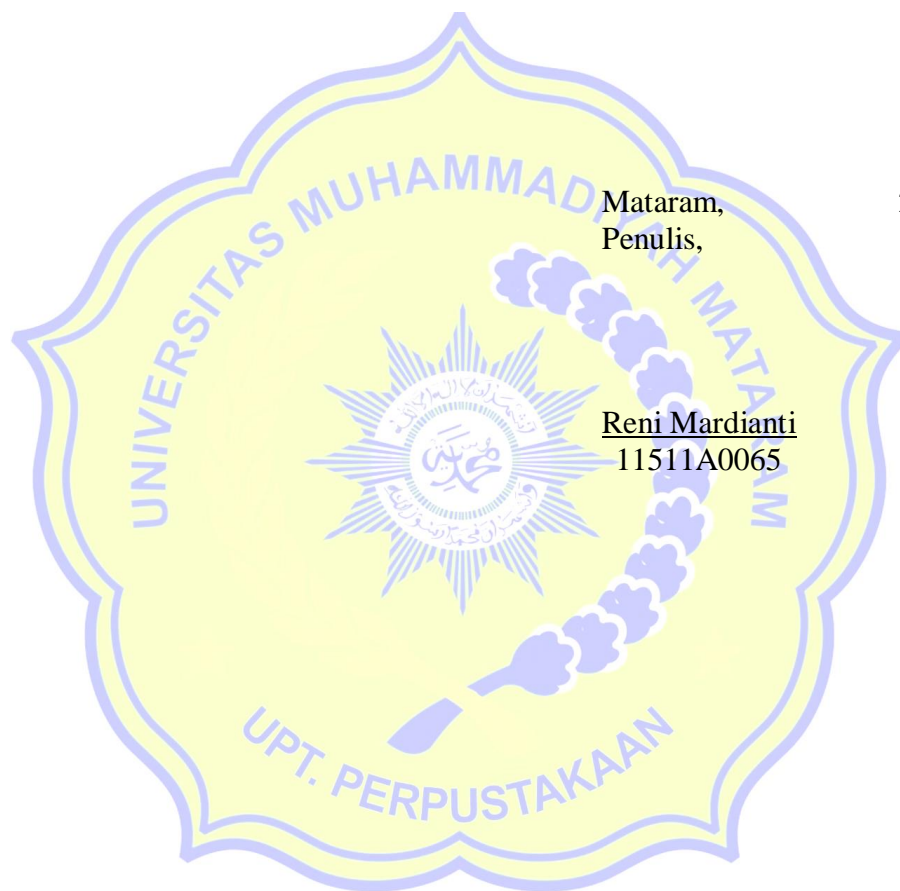
KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala Alhamdulillah atas izin Nya penulis diberikan kekuatan iman dan takwa sehingga pada kesempatan ini penulis mampu untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul "*Citra Calon Presiden dan Wakil Presiden RI Selama Masa Kampanye Pemilu 2019 pada Situs Berita Online (Sebuah Kajian Wacana Kritis).*"

Oleh karena itu, dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada bapak dan ibu yang senantiasa menyertakan penulis dalam setiap munajatnya, ustazah, sahabat-sahabat beserta adik-adik shalihah yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis. Secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H. sebagai Dekan FKIP-UM Mataram
3. Bapak Habiburrahman, M.Pd. sebagai ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
4. Bapak Dr. Made Suyasa, M.Hum. sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi
5. Bapak Rahmat Sulhan Hardi, M.A. sebagai pembimbing II yang telah memberikan dan petunjuk dalam penulisan skripsi
6. Para Dosen, segenap staf dan karyawan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih kurang sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan tulisan berikutnya.



2019

Matarani,
Penulis,

Reni Mardianti
11511A0065

Reni Mardianti. 11511A0065. **Citra Calon Presiden dan Wakil Presiden RI Selama Masa Kampanye Pemilu 2019 pada Situs Berita *Online* (Sebuah Kajian Wacana Kritis)**. Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Made Suyasa, M.Hum.

Pembimbing II : Rahmat Sulhan Hardi, M.A.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas citra calon presiden dan wakil presiden pemilu 2019 dikonstruksikan media berita *online*. Sumber data penelitian ini adalah berita yang dimuat dalam dua situs berita *online* nasional yang memiliki rating tertinggi dengan jumlah pengguna yang banyak dan populer, yaitu www.tribunnews.com dan www.detik.com. Data yang digunakan ialah berita yang menceritakan citra calon presiden dan wakil presiden selama masa kampanye Pemilu 2019 yang dimuat pada bulan September hingga April 2019. Penelitian ini mendasarkan pada kajian analisis wacana kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana citra calon presiden dan wakil presiden selama masa kampanye Pemilu 2019. Penelitian ini menggunakan model analisis wacana kritis Theo van Leeuwen yang analisis memusatkan dua perhatian, yaitu proses pengeluaran (eksklusi) dan proses pemasukan (inklusi). Data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat dan gaya bahasa. Dalam penelitian ini, ditemukan citra perhatian pada rakyat, representasi dari umat islam, dan nasionalis-patriotik.

Kata kunci: citra, situs berita daring, Analisis wacana kritis,

Reni Mardianti. 11511A0065. Citra Candidates for President and Vice President of the Republic of Indonesia During the 2019 Election Campaign Period on an Online News Site (A Critical Discourse Study). Essay. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

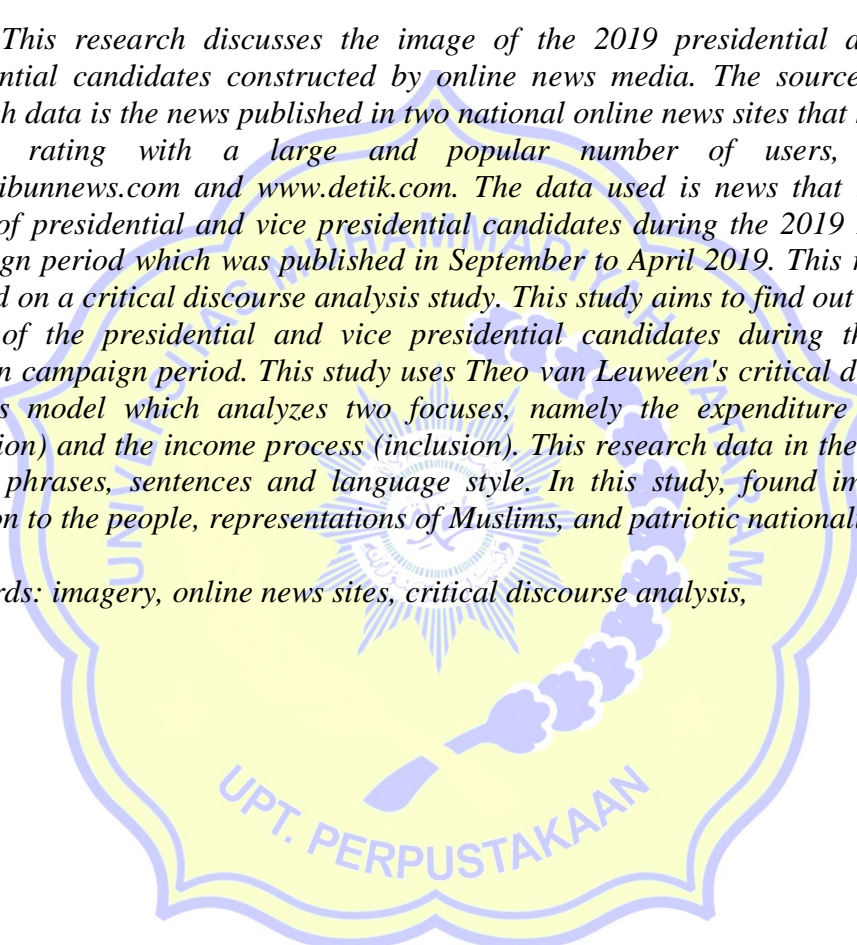
Advisor I: Dr. Made Suyasa, M.Hum.

Advisor II: Rahmat Sulhan Hardi, M.A.

ABSTRACT

This research discusses the image of the 2019 presidential and vice presidential candidates constructed by online news media. The source of this research data is the news published in two national online news sites that have the highest rating with a large and popular number of users, namely www.tribunnews.com and www.detik.com. The data used is news that tells the image of presidential and vice presidential candidates during the 2019 Election campaign period which was published in September to April 2019. This research is based on a critical discourse analysis study. This study aims to find out how the image of the presidential and vice presidential candidates during the 2019 Election campaign period. This study uses Theo van Leeuwen's critical discourse analysis model which analyzes two focuses, namely the expenditure process (exclusion) and the income process (inclusion). This research data in the form of words, phrases, sentences and language style. In this study, found images of attention to the people, representations of Muslims, and patriotic nationalists.

Keywords: imagery, online news sites, critical discourse analysis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relavan.....	7
2.2Kajian Teori	12
2.2.1 Analisis Wacana Kritis	12
2.2.2AWK Theo Van Leeuwen (<i>Social Actors Approach / SAA</i>).....	13
2.2.3 Media online.....	22
2.2.4 pemberitaan	24
2.2.5 Media dan berita dilihat dari paradigma kritis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.2 Data dan Sumber Data	31

3.3 Metode Pengumpulan Data	33
3.4 Metode Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	37
4.2 Data Hasil Penelitian	37
4.3 Analisis Data	45
4.3.1 Citra Calon Presiden dan Wakil Presiden RI Selama Masa Kampanye Pemilu 2019	45
4.3.2 Representasi dari Umat Islam	52
4.3.2 Nasionalis-Patriotik	55
4.4 Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2019 merupakan tahun politik bagi bangsa Indonesia. Karena tahun ini bangsa Indonesia mempunyai hajatan besar, yakni pemilihan presiden dan wakil presiden, legislatif dan DPD. Pemilihan presiden pada tahun 2019 diikuti oleh dua pasangan calon yaitu Joko Widodo - Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto - Sandiaga Uno pada pemilu sebelumnya Joko Widodo dan Prabowo Subianto juga pernah bersaing ketat yang akhirnya dimenangkan oleh pasangan calon Presiden Jokowi - Jusuf Kalla. Kedua kubu ini beradu kemampuan, mulai dari perang hastag, sosial media, pemikiran sampai perebutan cinta rakyat. Hiruk pikuk kampanye pemilihan presiden tidak luput dari media massa di Indonesia, baik itu media cetak, maupun media elektronik. Dalam dunia jurnalistik media massa dikenal sebagai pers.

Pers atau media massa memiliki peran yakni, menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Media yang independen dan bebas dapat mempengaruhi dan melakukan fungsi kontrol sosial, yang dikontrol bukan penguasa, pemerintah, parlemen, institusi, militer, tetapi juga berbagai hal di dalam masyarakat itu sendiri (Setiawan, 2013: 8). Melalui media massa, masyarakat yang sebelumnya tidak tahu mengenai politik, dapat melihat berbagai kejadian yang tidak dapat diketahui secara langsung. Situs berita *online* sebagai bagian dari media massa tidak ketinggalan dalam meliput kampanye pemilihan presiden dan wakil presiden tersebut.

Media *online* memiliki wilayah konsumen (pembaca/komunikan) yang tak terbatas. Media ini memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh media cetak dan elektronik.

Media *online* merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media *online* terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi. Media *online* bersifat *up to date*, lebih cepat dalam mempublikasikan sebuah peristiwa berita dibandingkan dengan media lainnya seperti surat kabar atau televisi. Kedua, media *online* lebih interaktif dengan pembaca, misalnya dalam berita *online* selalu disediakan kolom komentar, diperuntukkan untuk pembaca menanggapi. Secara tidak langsung, media *online* telah menjadi sarana dalam upaya perluasan ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial. Beragam peristiwa dan informasi yang sampai kepada masyarakat melalui media *online* tidak terlepas dari peranan media tersebut dalam menyajikan informasi dan cara menginterpretasikan suatu kejadian. Satu berita yang sampai kepada masyarakat akan memiliki banyak penafsiran dan tanggapan bergantung pada gaya bahasa (penyajian) dan cara penyampaiannya.

Peran media dalam hal ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan membantu mereka untuk mengenal lebih jauh tentang Capres dan Cawapres yang akan dipihnya. Oleh karena itu, media seharusnya bersikap independen, bebas, netral, akurat serta profesional dalam menjalankan tugas. Namun, pada kenyataannya media massa tidaklah sepi dengan kepentingan-kepentingan seperti kepentingan politik, ekonomi dan

kekuasaan yang mempengaruhi independensi media, termasuk kepentingan dari pemilik modal. peran sentral media saat ini dijadikan senjata oleh individu atau kelompok yang mempunyai kepentingan-kepentingan politik dan media ini dijadikan bisnis antara pengusaha dan penguasa dimana mereka membayar media untuk menaikkan citra politisi yang mereka dukung dan ketika menang nantinya akan memberikan mereka konsesi untuk memonopoli perekonomian dalam Negeri. jadi, Secara langsung maupun tidak langsung media dapat menggiring opini publik dan membangun citra positif terhadap seorang kandidat dan membangun citra negatif terhadap kandidat lainnya. disamping itu, kepemilikan (media *ownership*) memiliki arti penting untuk melihat peran, ideologi, konten media, dan efek yang ditimbulkan dalam masyarakat.

Isu mengenai keberpihakan media ini mengemuka seiring dengan keterlibatan aktor politik dari kalangan pengusaha pemilik media massa. Sebagai contoh Aburizal Bakrie yang memiliki stasiun TVone, Surya Paloh sebagai pemilik Media Indonesia dan Metro TV, Hary Tanoesoedibjo pemilik koran Seputar Indonesia (sindo) dan korporasi bisnis grup MNC (RCTI, MNCTV, SCTV, Global TV, Radio Trijaya, Jaringan TV Satelit Indovision dan berita internet okezone.com), Chairul Tanjung melalui PT Trans Corporation membawahi Trans TV, Trans 7, dan situs detik.com. Jacob Oetama dan Pk Ojong melalui Gramedia Grup memiliki Harian Kompas, Kompas.com dan Kompas TV.

Menurut Badara (2012) analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses penguraian untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang akan atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Artinya, dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang dibentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor. Selain itu dapat disadari pula bahwa di balik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan. Fairclough berpendapat antara wacana dan kekuasaan memiliki hubungan timbal balik, wacana adalah alat bagi kepentingan kekuasaan, hegemoni, dominasi budaya, dan ilmu pengetahuan. Distribusi wacana kepada masyarakat pada era postmodern dilaksanakan secara strategis melalui media, baik media cetak maupun elektronik (Darma, 2009: 83).

Van Leeuwen mengemukakan model analisis untuk dapat melihat bagaimana proses peristiwa dan aktor-aktor sosial tersebut ditampilkan dalam media, dan bagaimana suatu kelompok yang tidak punya akses menjadi pihak yang secara terus menerus dimarginalkan. Untuk mengetahui berlangsungnya proses tersebut yaitu pertama, proses pengeluaran (eksklusi). Apakah dalam suatu teks berita, ada kelompok atau aktor yang dikeluarkan dalam pemberitaan, dan strategi wacana apa yang dipakai untuk itu, proses pengeluaran ini, secara tidak langsung bisa mengubah pemahaman khalayak akan sesuatu isu dan melegitimasi posisi pemahaman tertentu. Kedua, proses

pemasukan (inklusi). Inklusi berhubungan dengan pertanyaan bagaimana masing-masing pihak atau kelompok itu ditampilkan lewat pemberitaan.

Bertolak dari pemikiran itu, penelitian ini berusaha mengupas pembentukan citra dalam wacana berita calon presiden dan wakil presiden tahun 2019 dalam situs-situs berita daring (*online*) dengan melakukan penelitian yang berjudul “*Citra Calon Presiden dan Wakil Presiden RI Selama Kampanye Pemilu 2019 pada Situs Berita Online (Sebuah Kajian Wacana Kritis).*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah citra calon presiden dan wakil presiden RI selama masa kampanye Pemilu 2019 dalam situs berita *online*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui citra calon presiden dan wakil presiden RI selama masa kampanye Pemilu 2019 dalam situs berita *online*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memerdalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang wacana bahasa Indonesia tentang analisis wacana kritis van Leeuwen.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat penelitian bagi peneliti

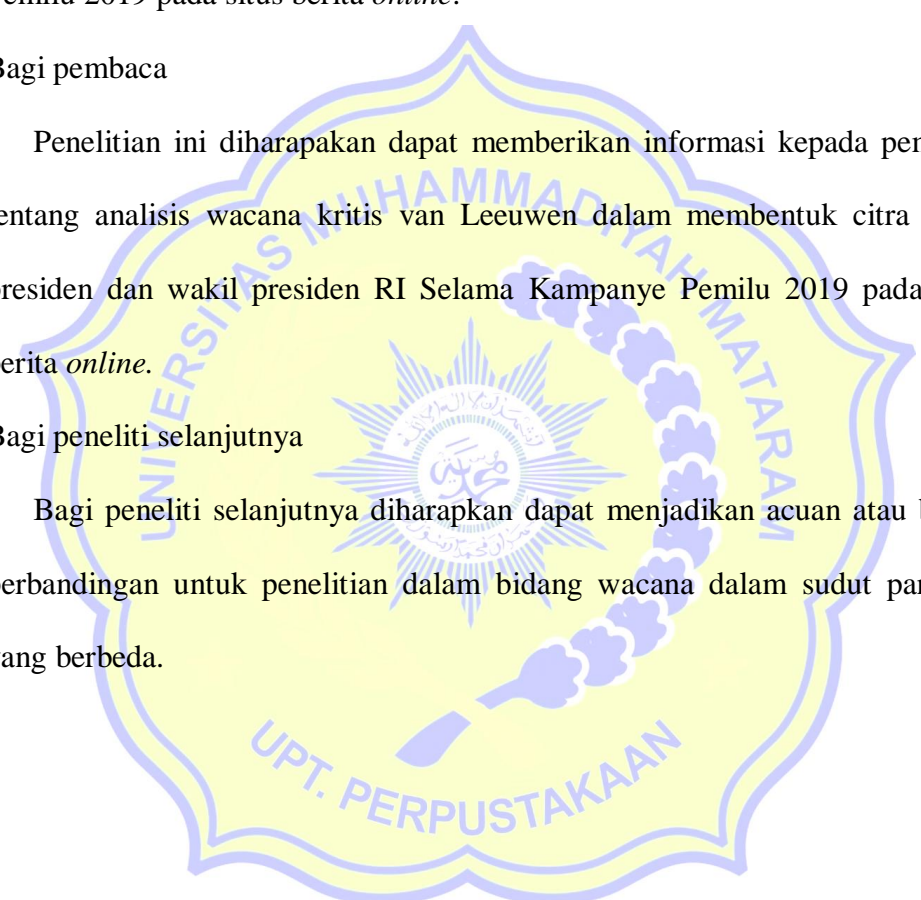
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menelaah secara mendalam tentang analisis wacana kritis pembentukan citra calon presiden dan wakil presiden RI Selama kampanye Pemilu 2019 pada situs berita *online*.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang analisis wacana kritis van Leeuwen dalam membentuk citra calon presiden dan wakil presiden RI Selama Kampanye Pemilu 2019 pada situs berita *online*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan acuan atau bahan perbandingan untuk penelitian dalam bidang wacana dalam sudut pandang yang berbeda.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian analisis wacana kritis telah banyak dilakukan oleh peneliti sebetulnya. Hal ini membuktikan bahwa analisis wacana kritis menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain.

Pertama, penelitian Aji (2015) yang berjudul *Ideologi Pemberitaan Situs Merdeka.com dalam Teks Berita Kampanye Pemilihan Presiden 2014*. Untuk mengungkap ideologi pemberitaan situs berita *merdeka.com* digunakan pendekatan analisis wacana kritis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Analisis ini merupakan suatu metode yang biasa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana atau teks, dalam hal ini adalah teks-teks berita politik Pemilu 2014 yang dimuat oleh situs *merdeka.com*. Untuk mengungkap relasi kuasa dan ideologi berita di situs *merdeka.com* dianalisis dari aspek kebahasaannya yaitu relasi makna, evaluasi positif dan negatif, pemasifan, implikatur dan pengurutan teks. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengungkap ideologi pemberitaan dari situs berita *merdeka.com* dalam teks berita Pemilu 2014 tidak memihak. Bahkan, kadang pemberitaannya memarginalkan kubu Capres Jokowi-Jk dan pada kesempatan lain memarginalkan kubu Capres Prabowo-Hatta.

Relevansi penelitian Aji dengan penelitian ini terletak pada kesamaan kajian media *online* dengan menggunakan menggunakan pendekatan kritis dan metode yang digunakan sedangkan, yang menjadi perbedaannya adalah model

yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan model Fairclough yang memadukan tiga aspek, yaitu analisis mikro, analisis meso, dan analisis makro. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori van Leeuwen yang analisisnya memusatkan dua perhatian yaitu proses pengeluaran (eksklusi) dan proses pemasukan (inklusi). Perbedaan penelitian terdahulu penelitian dengan penelitian ini juga terletak pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu fokus pada ideologi pemberitaan situs *merdeka.com* dalam teks berita kampanye pemilihan presiden 2014, sedangkan penelitian ini fokus pada analisis wacana kritis citra calon presiden dan wakil presiden dalam pemberitaan debat Pilpres 2019 pada dua situs berita *online* yang terpopuler di Indonesia yaitu *tribunnews.com* dan *detik.com*.

Kedua, tulisan Jufrizal (2014) yang berjudul *Analisis Wacana Pemberitaan Dahlan Iskan Pada Surat Kabar Riau Pos Edisi Februari – Maret 2014*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Ruang lingkup penelitian ini tentang analisis wacana pemberitaan Dahlan Iskan. Ada 11 berita tentang Dahlan Iskan yang ditemukan oleh peneliti yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori analisis wacana Teun A. van Dijk pada dimensi teks, yakni dengan menganalisis struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara garis besar wacana pada surat kabar tersebut membentuk dukungan terhadap peristiwa yang dalam hal ini dilakukan oleh Dahlan. Pada struktur makro hanya sebagian kecil terdapat topik yang secara tidak sengaja membentuk citra positif pada sosok Dahlan. Akan tetapi dari superstruktur dapat dilihat bahwa

adanya fakta yang mendukung peristiwa yang diberitakan. Dan juga pada struktur mikro lebih membentuk pemaknaan yang mendukung pembenaran terhadap apa yang diberitakan terkait Dahlan Iskan.

Relevansi Penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, yang menjadi perbedaannya adalah model yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan model analisis wacana Teun A. van Dijk pada dimensi teks, yakni dengan menganalisis struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan model van Leeuwen yang analisis memusatkan dua perhatian yaitu proses pengeluaran (eksklusi) dan proses pemasukan (inklusi). Penelitian terdahulu fokus pada Dahlan Iskan Pada Surat Kabar Riau Pos Edisi Februari - Maret 2014. Sedangkan penelitian ini fokus pada analisis wacana kritis citra calon presiden dan wakil presiden pada dua situs berita *online* yang terpopuler di Indonesia yaitu *tribunnews.com* dan *detik.com*

Ketiga, penelitian Sidik (2018) yang berjudul *Wacana Negara Islam Indonesia dalam Media Online*. Penelitian ini menggunakan *Critical Discourse Analysis (CDA)* sebagai alat untuk menganalisis teks berita dan atau artikel tentang Negara Islam Indonesia pada media *online*. Penelitian ini menggunakan AWK model van Dijk yang digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari

proses produksi teks berita yang melibatkan kognis individu dan wartawan. Sedangkan aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat atas suatu masalah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah gerakan NII atau DI/TII yang pertama kali dipimpin oleh Kartosoewiryo digambarkan oleh Voa-Islam sebagai pahlawan yang melawan penjajahan dan kemerdekaan Indonesia. Secara eksplisit wartawan *Voa-Islam.com* juga menggambarkan bahasa dalam menghabisi gerakan NII-nya Kartosoewiryo, pemerintah RI melalui institusi intelejennya - melakukan infiltrasi - infiltrasi ke dalam gerakan NII, bahkan pada era Soeharto berhasil mengumpulkan para anggota NII dan kemudian menangkapnya. Pada akhirnya, tindakan-tindakan terorisme yang terjadi di Indonesia selama ini, ada unsur Intelejen di belakangnya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *Critical Discourse Analysis* (CDA) sebagai alat untuk menganalisis teks berita dan atau artikel tentang Negara Islam Indonesia pada media *online*, yang menjadi perbedaannya adalah teori yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan teori analisis wacana Teun A. van Dijk pada dimensi teks, yakni dengan menganalisis struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori van Leeuwen yang analisis memusatkan dua perhatian yaitu proses pengeluaran (eksklusi) dan proses pemasukan (inklusi). Penelitian terdahulu fokus pada Pemberitaan Negara Islam Indonesia dalam media *online* Voa-Islam.co. Sedangkan, penelitian ini fokus pada analisis wacana kritis citra

calon presiden dan wakil presiden dalam pemberitaan debat Pilpres 2019 pada dua situs berita *online* yang terpopuler di Indonesia yaitu *tribunnews.com* dan *detik.com*.

Keempat, penelitian Qodrat (2016) yang berjudul *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penyerangan Kompleks Pemukiman majelis Zikir Az-Zikra di Media Online Republika*. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah wacana diproduksi dalam berita yang dilaporkan oleh media *online* Republika pada isu-isu penyerangan komunitas Az-Zikra yang dipimpin oleh Ustadz Arifin Ilham. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa media *online* Republika mengkonstruksikan dua wacana tentang kekerasan dan konflik antara Sunni dan Syiah. Hal ini tampak bagaimana Republika menyajikan melalui identifikasi, kategorisasi dan diferensiasi.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada model analisis yang digunakan yaitu menggunakan model analisis wacana kritis Theo van Leeuwen melalui pendekatan eksklusi dan inklusi, yang menjadi perbedaannya adalah objek kajiannya. Penelitian terdahulu menganalisis pemberitaan penyerangan kompleks pemukiman Majelis Zikir Az-Zikra di media berita *online* Republika sedangkan penelitian saat ini menganalisis citra calon presiden dan wakil presiden RI dalam pemberitaan debat Pilpres Pemilu 2019 di situs berita *online* *detik.com* dan *tribunnews.com*.

2.2 Kajian teori

2.2.1 Analisis wacana kritis

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa / pemakaian bahasa. Ada banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli, misalnya analisis wacana yang dikembangkan oleh Roger Fowler dkk.(1979), Theo van Leeuwen (1986), Sara Mills (1922), Norman Fairclough (1988), Teun A. van Dijk.

Pengertian Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari seorang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan itu dilakukan diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi seorang pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari seorang pembicara. Dalam pengertian linguistik, wacana adalah merupakan unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Dalam pandangan Cook, wacana merupakan suatu penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan ataupun tulisan (Eriyanto, 2006: 6).

Dalam analisis wacana kritis bahasa tidaklah dipahami sebagai studi bahasa. Akan tetapi, pada akhirnya analisis wacana kritis ini menggunakan bahasa dalam teks sebagai bahan analisisnya, namun bahasa yang dianalisis disini sedikit berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata-mata

dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Dan, konteks disini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk dengan praktik kekuasaan. Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana dari pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk praktik sosial.

2.2.2 AWK Theo Van Leeuwen (*Social Actors Approach / SAA*)

Theo van Leeuwen memperkenalkan model analisis wacana untuk mengetahui bagaimana sebuah kelompok dimunculkan atau disembunyikan. Analisis van Leeuwen menampilkan bagaimana pihak-pihak dan aktor (*Social Actors*) ditampilkan dalam pemberitaan. Bagaimana suatu kelompok dominan lebih memegang kendali, sementara kelompok lain yang posisinya rendah cenderung untuk terus-menerus dijadikan objek pemaknaan dan digambarkan secara buruk. Kelompok buruh, petani, nelayan, imigran gelap, dan wanita adalah kelompok yang bukan hanya tidak mempunyai kekuatan dan kekuasaan, namun juga dalam wacana pemberitaan sering digambarkan tidak berpendidikan, liar, mengganggu ketentraman, melakukan demonstrasi, dan sering bertindak anarkis. Seringkali kelompok terpinggirkan ini digambarkan secara buruk di media. Buruh yang berdemonstrasi sering ditindak dengan kekerasan, setelah terbentuk wacana bahwa demonstrasi dan pemogokan buruh itu banyak menimbulkan keonaran, kemacetan, dan kerusakan (Eriyanto, 2009: 171). Penggambaran buruk dalam media kepada kelompok yang lebih lemah ini seringkali

menjadikan kelompok ini sebagai kelompok yang salah dan pemilik modal menjadi pihak yang terlihat ‘dirugikan’.

Media massa menggiring kelompok tertentu menjadi salah atau disalahkan. Lewat pemberitaan yang terus-menerus disebar, media secara tidak langsung membentuk pemahaman dan kesadaran di kepala khalayak mengenai sesuatu. Wacana yang dibuat oleh media itu bisa jadi melegitimasi suatu hal atau kelompok dan mendelegitimasi dan memarjinalkan kelompok lain. Kita sering merasa ada ketidakadilan dalam berita mengenai pemerkosaan terhadap wanita, bagaimana pihak yang menjadi korban ini digambarkan secara buruk, sehingga khalayak lebih bersimpati kepada laki-laki yang menjadi pelaku. Van Leeuwen membuat suatu model analisis yang bisa dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dan aktor-aktor sosial tersebut ditampilkan dalam media dan bagaimana suatu kelompok yang tidak punya akses menjadi pihak yang secara terus menerus dimarjinalkan (Leeuwen, 2008: 23-54).

Analisis van Leeuwen secara umum menampilkan bagaimana pihak-pihak dan aktor (bisa seseorang atau kelompok) ditampilkan dalam pemberitaan. Van Leeuwen fokus kepada dua hal yaitu:

1. Eksklusi

Ada beberapa strategi bagaimana suatu aktor dikeluarkan dalam pembicaraan. Diantaranya digambarkan sebagai berikut:

a. Pasivasi

Ekklusi adalah suatu isu yang sentral dalam analisis wacana. Pada dasarnya ini adalah proses bagaimana satu kelompok atau aktor tertentu tidak dilibatkan dalam suatu pembicaraan atau wacana. Penghilangan aktor sosial ini untuk melindungi dirinya. Misalnya, dalam contoh kalimat berikut ini dalam wacana mengenai demonstrasi yang berakhir dengan bentrokan dengan aparat kepolisian, dan satu orang mahasiswa tewas. Di sini, ada dua aktor yang penting yakni polisi dan mahasiswa. Menurut van Leuween, kita perlu mengkritisi bagaimana masing-masing kelompok itu ditampilkan dalam teks, apakah ada pihak atau aktor yang dengan strategi wacana tertentu hilang dalam teks. Dalam berita mengenai kematian mahasiswa itu, bisa jadi polisi yang menembak mahasiswa hilang dalam pemberitaan akibat strategi wacana tertentu. Salah satu cara klasik adalah dengan membuat kalimat dalam bentuk pasif, aktor dapat tidak hadir dalam teks, sesuatu yang tidak mungkin terjadi dalam kalimat yang berstruktur aktif. Lihat, misalnya, dalam contoh berikut ini.

Aktif	Polisi menembak seorang mahasiswa yang demonstrasi hingga tewas.
Pasif	Seorang mahasiswa tewas tertembak saat demonstrasi.

b. Nominalisasi

Strategi wacana lain yang sering dipakai untuk menghilangkan kelompok atau aktor sosial tertentu adalah lewat nominalisasi. Sesuai dengan namanya, strategi ini berhubungan dengan mengubah kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina). Umumnya dilakukan dengan memberi imbuhan “pe-an”.

Kenapa nominalisasi dapat menghilangkan aktor/subjek dalam pemberitaan? Ini ada hubungannya dengan transformasi dari bentuk kalimat aktif. Dalam struktur kalimat aktif, selalu membutuhkan subjek. Nominalisasi tidak membutuhkan subjek, karena nominalisasi pada dasarnya adalah proses mengubah kata kerja yang bermakna tindakan/kegiatan menjadi kata benda yang bermakna peristiwa dan seterusnya. contoh:

Verba	Polisi menembak seorang mahasiswa yang demonstrasi hingga tewas.
Nominalisasi	Seorang mahasiswa tewas akibat Penembakan saat demonstrasi.

c. Pengganti anak kalimat

Pengganti subjek juga bisa dilakukan dengan memakai anak kalimat yang sekaligus berfungsi sebagai pengganti aktor.

Tanpa anak kalimat	Polisi menembak seorang mahasiswa yang deomonstrasi hingga tewas.
Anak kalimat	Untuk mengendalikan demonstrasi mahasiswa, tembakan dilepaskan. Akibatnya, seorang mahasiswa tewas.

2. Inklusi

Ada beberapa macam strategi wacana yang dilakukan ketika sesuatu, seseorang atau kelompok ditampilkan dalam teks. Van Leeuwen menjelaskannya sebagai berikut:

a. Differensiasi - Indifferensiasi

Suatu peristiwa atau seorang aktor sosial bisa ditampilkan dalam teks secara mandiri, sebagai suatu peristiwa yang unik atau khas, tetapi bisa juga dibuat kontras dengan menampilkan peristiwa atau aktor lain dalam teks. Hadirnya (inklusi) peristiwa atau kelompok lain selain yang diberitakan itu, menurut van Leeuwen, bisa menjadi penanda yang baik bagaimana suatu kelompok atau peristiwa direpresentasikan dalam teks. Penghadiran kelompok atau peristiwa lain itu secara tidak langsung ingin menunjukkan bahwa kelompok itu tidak bagus dibandingkan kelompok lain. Ini merupakan strategi wacana bagaimana suatu kelompok disudutkan dengan menghadirkan kelompok atau wacana lain yang dipandang lebih

dominan atau lebih bagus. Misalnya dalam pemberitaan mengenai demonstrasi buruh, dapat dibandingkan dua kalimat berikut.

Indeferensiasi	Buruh pabrik Maspion sampai kemarin masih melanjutkan mogok.
Diferensiasi	buruh pabrik Maspion sampai kemarin masih melanjutkan mogok. Sementara tawaran direksi yang menawarkan perundingan tidak ditanggapi oleh para buruh.

b. Objektivasi - Abstraksi

Elemen wacana ini berhubungan dengan pertanyaan apakah informasi mengenai suatu peristiwa atau aktor sosial ditampilkan dengan memberi petunjuk yang konkret ataukah yang ditampilkan adalah abstraksi. Bandingkan misalnya, antara kalimat dengan objektivasi dengan abstraksi berikut:

Objektivasi	PKI telah dua kali melakukan pemberontakan.
Abstraksi	PKI telah berulang kali melakukan pemberontakan.

c. Nominasi - kategorisasi

Dalam suatu pemberitaan mengenai aktor atau mengenai suatu permasalahan, seringkali terjadi pilihan apakah aktor tersebut ditampilkan apa adanya, ataukah yang disebut adalah kategori dari

aktor sosial tersebut. Kategori ini bisa bermacam-macam, yang menunjukkan ciri penting dari seseorang, bisa berupa agama, status, bentuk fisik dan sebagainya. Kategori ini sebetulnya tidak penting, karena umumnya tidak akan mempengaruhi arti yang ingin disampaikan kepada khalayak. Bandingkan, misalnya, dua kalimat berikut:

Nominasi	seorang laki-laki ditangkap polisi karena kedapatan membawa obat-obat terlarang.
Kategorisasi	seorang laki-laki kulit hitam ditangkap polisi karena kedapatan membawa obat-obat terlarang.

d. Nominasi - Identifikasi

Strategi ini hampir mirip dengan kategorisasi, yakni bagaimana suatu kelompok, peristiwa atau tindakan tertentu didefinisikan. Bedanya dalam identifikasi, proses pendefinisian itu dilakukan dengan memberi anak kalimat sebagai penjelas. Disini ada dua proposisi, dimana proposisi kedua adalah penjelas atau keterangan dari proposisi pertama. Umumnya dihubungkan dengan kata hubung seperti: yang, dan di mana. Proposisi kedua ini dalam kalimat posisinya sebetulnya murni sebagai penjelas atau identifikasi atas sesuatu. Wartawan barangkali ingin memberikan penjelasan siapa seseorang itu atau apa tindakan atau peristiwa itu. Akan tetapi, sering kali, dan ini harus dikritisi, pemberian penjelas ini mensugestikan

makna tertentu karena umumnya berupa penilaian atas seseorang, kelompok, atau tindakan tertentu. Ini merupakan strategi wacana di mana satu orang, kelompok, atau tindakan diberi penjelasan yang buruk sehingga ketika diterima oleh khalayak akan buruk pula. Bandingkan, misalnya, dua kalimat berikut.

Nominasi	Seorang wanita ditemukan tewas, diduga sebelumnya diperkosa.
Identifikasi	Seorang wanita, yang sering keluar malam, ditemukan tewas. Diduga sebelumnya diperkosa.

e. Determinasi – Indeterminasi

Dalam pemberitaan sering kali aktor atau peristiwa disebutkan secara jelas, tapi sering kali juga tidak jelas. Anonimitas ini bisa jadi karena wartawan belum mendapatkan bukti yang cukup untuk menulis, sehingga lebih aman untuk menulis anonim. Bisa jadi pula karena ketakutan struktural kalau kategori yang jelas dari seorang aktor sosial tersebut disebut dalam teks. Apapun alasannya, ada kesan yang berbeda ketika diterima oleh khalayak. Contoh:

Indeterminasi	Pejabat “A” terlibat dalam skandal B.
Determinasi	Orang dekat presiden disebut-sebut terlibat dalam skandal B.

f. Asimilasi – Individualisasi

Strategi wacana ini berhubungan dengan pertanyaan, apakah aktor sosial yang diberitakan ditunjukkan dengan jelas kategorinya atau tidak. Asimilasi terjadi ketika dalam pemberitaan bukan kategori aktor sosial yang spesifik yang disebut dalam berita tetapi komunitas atau kelompok sosial dimana tersebut berada. Contoh:

Individuaisasi	Adi, mahasiswa Trisakti, tewas ditembak Parman, seorang polisi, dalam demonstrasi di Cendana kemarin.
Asimilasi	Mahasiswa tewas ditembak polisi dalam demonstrasi di Cendana kemarin.

g. Asosiasi – Diasosiasi

Strategi wacana ini berhubungan dengan pertanyaan, apakah aktor atau suatu pihak ditampilkan sendiri atau ia dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih besar. Elemen asosiasi ingin melihat apakah suatu peristiwa lain atau aktor sosial dihubungkan dengan peristiwa lain atau kelompok lain yang lebih luas. Kelompok sosial disini menunjuk pada di mana aktor tersebut berada, tetapi persoalannya apakah disebut secara eksplisit atau tidak dalam teks. Asosiasi menunjuk pada pengertian ketika dalam teks, aktor sosial dihubungkan dengan asosiasi atau kelompok yang lebih besar, di

mana aktor sosial tersebut berada. Sebaliknya disosiasi, jika terjadi hal yang demikian. Contoh:

Disosiasi	Sebanyak 40 orang muslim meninggal dalam kasus Tobelo, Galela, dan Jailolo.
Asosiasi	Umat Islam dimana-mana selalu menjadi sasaran pembantaian. Setelah di Bosnia, sekarang di Ambon. Sebanyak 40 orang meninggal dalam kasus Tobelo, Galela, dan Jailolo.

2.2.3 Media Online

2.2.3.1 Pengertian Media Online

Media dapat diartikan dengan saluran atau alat, sedangkan *online* istilah bahasa dalam internet yang artinya sebuah informasi yang dapat diakses dimana saja selama ada jaringan internet. Media *online* yaitu media internet, seperti website, blog, dan lainnya yang terbit atau tayang di dunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet. Secara teknis atau "fisik", media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet) (Yunus, 2012: 27). Werner J. Severin dan James W. Tankard dalam buku Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Media Massa media *online* adalah gagasan baru dalam bermedia, namun media baru masih mengikut pada media lama dan bahkan sering memanfaatkan media lama sebagai tolak ukur dalam segi isi yang diterapkan di internet. Termasuk kategori media *online* adalah portal,

website (situs web, termasuk blog), radio *online*, TV *online*, dan email.

Istilah lain dari media *online* adalah *Digital Media* dan *Cyber Media*.

2.2.3.2 Karakteristik Media Online

Karakteristik dan keunggulan media *online* dibanding media cetak, yaitu:

1. Kapasitas luas halaman web bisa menampung naskah sangat panjang
2. Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja.
3. Jadwal terbit bisa kapan saja bisa, setiap saat.
4. Cepat, begitu diunggah langsung bisa diakses semua orang.
5. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
6. Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
7. Update, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.
8. Interaktif, dua arah dengan adanya fasilitas kolom komentar, chat room, polling, dsb.
9. Terdokumentasi, informasi tersimpan di "bank data" (arsip) dan dapat ditemukan melalui "link", "artikel terkait", dan fasilitas "cari" (*search*).
10. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.

Ditengah perkembangan media *online* yang sangat pesat ini, ternyata kredibilitas dan kualitas informasi yang diduga menjadi masalah ke khalayak akhir-akhir ini. Masalah kualitas dan kredibilitas ini bermula dari apa yang disucikan di media massa *online* sebagai kecepatan menyampaikan informasi.

Atas nama kecepatan, *pageview*, dan pertumbuhan bisnis, seringkali lembaga berita *online* terjebak pada menyampaikan informasi yang belum final terverifikasi kepada masyarakat luas sehingga terkadang menimbulkan mispersepsi dan mis-interpretasi fakta. Letak kesalahan lebih banyak karena masalah akurasi informasi yang dipaparkan oleh media *online*. Aliansi Jurnalis Indonesia menyerukan, alangkah bijak jika pelaku industri media massa internet kembali mengingat tujuan awal lahirnya media massa sebagai media informasi, pendidikan, dan hiburan. Filosofi terdalam media massa adalah sebagai alat untuk membebaskan manusia dari keterbodohan. Dalam ruang politik demokrasi, media massa adalah seperangkat medium untuk menyampaikan aspirasi publik. Karena berita yang akurat, berimbang, terpercaya, dan objektivitas adalah hak masyarakat yang harus dipenuhi oleh para penerbit berita.

2.2.4 Pemberitaan

Berita adalah laporan tentang peristiwa dan atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian besar khalayak, masih baru / aktual dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Sebagai sebuah fakta, berita merupakan rekontruksi peristiwa melalui prosedur jurnalistik yang sangat ketat dan terukur. Dalam teori jurnalistik ditegaskan bahwa fakta-fakta yang disajikan media kepada khalayak sesungguhnya merupakan realitas tangan kedua, sedangkan realitas tangan pertama adalah fakta atau peristiwa itu sendiri. Karena merupakan realitas tangan kedua, maka berita sebagai fakta sangat rentan terhadap kemungkinan adanya

intervensi dan manipulasi, meski pada tingkatan diksi atau simbolis sekalipun. Konsep makna di balik fakta itu pun digugat secara kritis melalui analisis teks media.

Media massa, terutama dalam pemberitaannya memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat modern, seperti :

1) Politik

Hubungan antara media dan politik adalah hubungan yang saling membutuhkan. Pada dasarnya media massa selalu dipengaruhi oleh sistem politik yang berlaku. Seorang pemimpin politik, baik yang otoriter maupun demokrat, memiliki kecenderungan untuk memanipulasi atau menguasai informasi yang ada untuk masyarakatnya. Dalam kaitan ini, media ikut berperan aktif sebagai penyalur (desiminator) berbagai informasi. Hanya saja, sejarah menunjukkan bahwa media massa selalu dipengaruhi oleh kekuatan yang ada di masyarakat, baik kekuatan politis penguasa, pemilik modal, maupun kekuatan ekonomi dan politik.

Selain bagi pelaku politik, masyarakat juga membutuhkan informasi tentang situasi politik di negaranya karena akan mempengaruhi kehidupan masyarakat secara langsung. Politik yang dimaksud di sini tidak hanya terbatas pada persoalan-persoalan menyangkut kegiatan negara, tetapi juga menyangkut fenomena politik secara umum, baik yang berlangsung pada lembaga politik formal maupun pada kehidupan masyarakat secara tidak formal. Selain itu,

berita politik menempati posisi yang sangat penting dalam surat kabar. Masalah politik juga memiliki hubungan erat dengan bidang – bidang lain seperti ekonomi, sosial-budaya, pertahanan keamanan, hukum, dan sebagainya. Kebijakan politik menyentuh hampir semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

2) Ekonomi

Ekonomi merupakan sebuah bidang ilmu tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Segala sesuatu yang menyangkut masalah ekonomi menjadi penting karena memiliki pengaruh besar dan memberikan dampak nyata kehidupan manusia. Masalah ekonomi mencakup aspek yang sangat luas, yaitu perdagangan, *financial*, perindustrian, perdagangan, pertambangan, perbankan, tenaga kerja, dunia usaha, valuta asing, dan pasar modal. Dalam pemberitaan, ekonomi menjadi penting karena pada hakikatnya kehidupan manusia dicengkeram oleh kesibukan-kesibukan pekerjaan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidup. Tidak heran jika banyak surat kabar, majalah, atau buletin yang mengkhususkan pemberitaannya seputar masalah – masalah ekonomi dan bisnis.

3) Seni dan kebudayaan

Seni merupakan wujud refleksi keindahan dan pesona kehidupan. Oleh sebab itu, seni selalu diminati umat manusia sepanjang masa dan secara fungsional membentuk tatanan budaya dan proses penciptaannya

karakter manusia yang mencintai hidup dan memeliharanya. Seni adalah karya cipta kreatif yang membentuk peradaban umat manusia melalui ekspresi tentang keindahan. Dan proses penciptaan itu disebut budaya. Itulah sebabnya mengapa berita -berita seni dan budaya selalu diperlukan agar pembaca senantiasa memelihara, memupuk, dan mengembangkan dirinya dalam suatu lingkaran sosial tertentu. Media massa memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan budaya bangsa Indonesia. Misalnya dengan menyajikan pemberitaan yang berkaitan dengan pagelaran seni tari, pameran lukisan, patung, pertunjukan drama, film, pagelaran musik, dialog atau diskusi seni dan budaya, seminar, kongres kebudayaan, rubrik sastra, resensi novel, esai – esai tentang seni dan budaya, dan sebagainya.

4) Hukum dan peradilan

Hukum dan peradilan merupakan pojok kehidupan yang tidak kalah menariknya dibanding masalah-masalah ekonomi dan juga politik. Karena itu, berita-berita menyangkut hukum dan peradilan hampir selalu menarik perhatian masyarakat dimanapun. Berita tentang laporan peradilan mengenai pemerkosaan, pembajakan karya cipta, perceraian selebriti, sengketa tanah, warisan, peradilan pencuri, atau kisah pengedar narkoba menarik karena unsur konflik serta pertimbangan rasa keadilan masyarakat dan individu atau berisi hasrat manusia mencari keadilan itu sangat asasi. Dari kasus-kasus peradilan juga sering muncul perbincangan dan polemik di surat kabar tentang keabsahan produk

hukum, penilaian tentang kualifikasi, dedikasi, loyalitas, dan komitmen para penegak hukum.

Berita mengandung berbagai unsur-unsur penting yang harus ada di dalamnya, yaitu :

- a) Penting : mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak atau kejadiannya mempunyai akibat atau dampak yang luas terhadap kehidupan khalayak pembaca.
- b) Besaran : sesuatu yang besar dari segi jumlah, nilai, atau angka yang besar hitungannya sehingga pasti menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk diketahui oleh orang banyak.
- c) Kebaruan : memuat peristiwa yang baru saja terjadi.
- d) Kedekatan : memiliki kedekatan jarak ataupun emosional dengan pembaca.
- e) Ketermukaan : hal – hal yang mencuat dari diri seseorang atau sesuatu benda, tempat atau kejadian.
- f) Sentuhan manusiawi : sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan, menggugah hati, dan minat.

2.2.5 Media dan berita dilihat dari paradigma kritis

Paradigma kritis mempunyai pandangan tersendiri terhadap berita yang bersumber pada bagaimana berita tersebut diproduksi dan bagaimana kedudukan wartawan dan media bersangkutan dalam keseluruhan proses produksi berita.

a. Fakta

Bagi kaum kritis, realitas merupakan kenyataan semu yang telah terbentuk oleh proses kekuatan sosial, politik, dan ekonomi. Oleh karena itu, mengharapkan realitas apa adanya tidak mungkin karena sudah tercelup oleh kelompok ekonomi dan politik yang dominan. Menurut kaum kritis, berita adalah hasil dari pertarungan wacana antara berbagai kekuatan dari masyarakat yang selalu melibatkan pandangan dan ideologi wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung bagaimana pertarungan itu terjadi, yang umumnya dimenangkan oleh kekuatan dominan dalam masyarakat.

b. Posisi Media

Pandangan kritis melihat media bukan hanya alat dari kelompok dominan, tetap juga memproduksi ideologi dominan. Media membantu kelompok dominan menyebarkan gagasannya, mengontrol kelompok lain, dan membentuk konsensus antaranggota komunitas. Lewat medialah, ideologi dominan, apa yang baik dan apa yang buru dipaparkan. Media bukanlah sekadar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Seperti dikatakan Tony Bennett, media dipandang sebaga agen konstruksi sosial yang mendefinskan realitas sesuai dengan kepentingannya. Dalam pandangan kritis, media juga dipandang sebagai wujud dari pertarungan ideologi antara kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat. Di sini, media bukan sarana yang netral

yang menampilkan kekuatan dan kelompok dalam masyarakat secara apa adanya, tetap kelompok dan ideologi yang dominan itulah yang akan tampil dalam pemberitaan.

c. Posisi Wartawan

Paradigma kritis menilai bahwa aspek etika, moral, dan nilai-nilai tertentu tidak mungkin dihilangkan dari pemberitaan media. Wartawan bukanlah robot yang meliput apa adanya, apa yang dia lihat. Moral yang dalam banyak hal berarti keberpihakan pada satu kelompok atau nilai tertentu (umumnya dilandasi oleh keyakinan tertentu) adalah yang bagian yang integral dan tidak terpisahkan dalam membentuk dan mengkonstruksi realitas. Wartawan di sini bukan hanya pelapor, karena disadari atau tidak ia menjadi partisipan dari keragaman penafsiran dan subjektivitas dalam publik. Karena fungsinya tersebut, wartawan menulis berita bukan hanya sebagai penjelas tetapi membentuk realitas sesuai dengan kepentingan kelompoknya. Ini karena wartawan tidak dipandang sebagai subjek yang netral dan otonom. Sebaliknya wartawan adalah bagian dari suatu kelompok dalam masyarakat yang akan menilai sesuai dengan kepentingan kelompoknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlaku dan merupakan prinsip-prinsip yang secara umum mendasar serta menyolok berdasarkan atas kehidupan manusia (Rahmat, 2016). Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:1) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2010: 161). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam teks berita *online* yang menggambarkan citra calon presiden dan wakil presiden RI selama masa kampanye Pemilu 2019 dimulai tanggal 23 September 2018 sampai 13 April 2019.

3.2.2 Sumber Data

Arikunto (2010:172) mengatakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini jika dilihat dari jenis

sumbernya, yang digunakan ada dua jenis data yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang ditemukan dan dikumpulkan peneliti langsung berkaitan dengan sumbernya, dan peneliti sebagai pengumpul data. Sedangkan, data sekunder merupakan informasi yang telah ditemukan pihak lain. Sehubungan dengan hal tersebut penelitian bersumber sebagaimana berikut ini.

a. Sumber data primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah teks wacana berita yang diangkat peneliti yakni teks berita yang berkaitan dengan citra calon presiden dan wakil presiden selama masa kampanye Pemilu 2019 yang dimuat dalam laman *www.detik.com* dan *www.tribunnews.com*. Teks berita yang diambil yaitu berita yg dimuat pada bulan November- April kemudian data dipilih secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

peneliti tertarik mengambil portal berita detik.com sebagai objek penelitian karena portal berita detik.com merupakan portal berita yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia. Detik.com menempati posisi ke empat tertinggi dari alexa.com untuk seluruh kontent di Indonesia. Berdasarkan hasil riset di tahun 2017 dari WeAreSocial.net kurang lebih 201, 2 juta kali orang mengakses portal berita detik.com. disamping itu, detik.com merupakan yang terdepan dalam hal berita-

berita baru (*breaking news*). Sementara itu *tribunnews.com* menempati posisi ke dua tertinggi dari *alexa.com* untuk seluruh konten di Indonesia. *Tribunnews.com* merupakan website yang menyajikan berita terkini indonesia. Berdasarkan hasil analisis *SimilarWeb*, salah satu penyedia jasa analisis dan perbandingan website paling terkenal di dunia, *Tribunnews.com* merupakan website lokal paling diminati di Indonesia. Rata-rata pengunjung website ini adalah 183,2 juta per bulan, dengan traffic share 1,29%. Data diambil dari bulan Februari s.d April 2018.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah sumber-sumber lain untuk melengkapi data penelitian ini yang serupa, referensi buku wacana kritis dan berita.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017: 124). Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang bersifat gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan dokumentasi data berbentuk tulisan teks berita dalam media berita *online tribunnews.com* dan *detik.com*. Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini.

- a. Mencari serta mengumpulkan artikel berita *online* yang sudah diunduh tentang berita kampanye pilpres 2019.
- b. Mencermati dan memahami berita kampanye Pilpres 2019 yang terdapat pada situs berita *online* *tribunnews.com* dan *detik.com*.
- c. Setelah memahami, mencari data yang berhubungan dengan eksklusi dan inklusi.
- d. Setelah itu, mencatat wujud data kalimat atau paragraf yang berkaitan dengan eksklusi dan inklusi dalam wacana Pilpres 2019.

3.3.2 Metode Telaah Isi

Metode telaah adalah metode untuk mengkaji secara mendalam maksud atau permasalahan yang akan diteliti. Kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang benar dari data di atas dasar konteks (Moleong, 2012: 220). Metode telaah dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam dan menarik kesimpulan tentang analisis wacana kritis citra calon presiden dan wakil presiden RI Selama masa kampanye Pemilu 2019 pada situs berita *online*.

3.4 Metode Analisis Data

Adapun Metode penelitian yang ditempuh adalah metode kualitatif Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif interpretatif, yaitu menelaah secara detail terhadap data yang telah di kumpulkan dan kemudian di lakukan interpretasi, informasi data yang telah terkumpul di analisis dengan teknik deskriptif interpretatif yaitu akan dilakukan penafsiran (interpretasi) terhadap obyek berdasarkan data yang diperoleh kemudian diambil kesimpulan. Analisis data merupakan proses

mengurai (memecah) sesuatu ke dalam bagian-bagiannya. Maka dalam penelitian ini, langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut.

1. Identifikasi Data

Identifikasi data adalah proses pemahaman terhadap hasil penelitian, hasil identifikasi data dalam penelitian ini adalah usaha untuk menemukan pikiran dan perasaan (Zuldafriad, 2003: 16). Pada langkah ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Data-data yang sudah dicatat tersebut, kemudian peneliti melakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, yaitu data yang sesuai dengan teori eksklusi dan inklusi van Leeuwen.

2. klasifikasi

Pada langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun tertentu dan terperinci agar lebih mudah dipahami. Melalui langkah ini, peneliti mengklasifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan yaitu teori eksklusi dan inklusi van Leuween.

3. Interpretasi

Pada langkah ini peneliti menafsirkan dan menginterpretasikan data sesuai dengan pendekatan *critical linguistic* dan model analisis van Leuween.

4. Menyimpulkan

Pada langkah ini peneliti menulis kembali hasil penelitian setelah melalui pembuktian dengan analisis deskriptif kualitatif dari setiap yang diteliti untuk diambil suatu kesimpulan.

